

Peningkatan Kemampuan Berbahasa Indonesia Dengan Media Gambar Sederhana Jembatan Kata Pada Siswa Kelas V SDN 37 Cakranegara

Awanisul Huduni^{1*}, Nurlia Hidayati², Dayita Wahyu Adinda³

¹Program Studi PGSD, Pendidikan Profesi Guru Prajabatan, Universitas Mataram, Indonesia

²Program Studi PGSD, Fakultas Ilmu Pendidikan, Universitas Mataram, Indonesia

³SDN 37 Cakranegara, Indonesia

*E-mail: huduniawanisul@gmail.com

Abstract

Language skills are necessary for all students because language is the most important tool for communicating with others. The problems in this study are: 1) Can the use of word connecting pictures improve the Indonesian language skills of fifth grade students at SDN 37 Cakranegara? 2) Is there an improvement in Indonesian through media of word bridge images in class V students of SDN 37 Cakranegara after using word bridge media? The type of research used is Classroom Action Research. The results of the study stated that there was a significant increase in Indonesian language skills by using word bridge images as media for fifth grade students at SDN 37 Cakranegara.

Keywords: *Indonesian Language Proficiency, Word Bridge Image Media, Classroom Action Research*

Abstrak

Keterampilan berbahasa sangat dibutuhkan bagi semua peserta didik karena bahasa merupakan alat yang paling utama untuk melakukan komunikasi dengan orang lain. Permasalahan dalam penelitian ini adalah: 1) Apakah penggunaan media gambar jembatan kata dapat meningkatkan kemampuan berbahasa Indonesia pada siswa kelas V SDN 37 Cakranegara? 2) Apakah terdapat peningkatan berbahasa Indonesia melalui media gambar jembatan kata pada siswa kelas V SDN 37 Cakranegara setelah menggunakan media gambar jembatan kata? Jenis penelitian yang digunakan yaitu Penelitian Tindakan Kelas. Hasil penelitian menyatakan bahwa terdapat peningkatan yang signifikan pada kemampuan bahasa Indonesia dengan menggunakan media gambar jembatan kata pada siswa kelas V SDN 37 Cakranegara.

Kata Kunci: *Kemampuan Berbahasa Indonesia, Media Gambar Jembatan Kata, Penelitian Tindakan Kelas*

PENDAHULUAN

Salah satu fungsi bahasa adalah untuk berkomunikasi. Untuk dapat berkomunikasi dengan baik, ada empat keterampilan berbahasa yang harus dikuasai yaitu keterampilan menyimak, berbicara, membaca dan menulis. Keempat keterampilan tersebut merupakan satu kesatuan yang saling mendukung dalam berkomunikasi. Perkembangan bahasa dimulai sejak masa kanak-kanak dan didasarkan pada peran mereka dalam mengalami, menguasai, dan menumbuhkan bahasa. Agar komunikasi seorang siswa lancar, maka keempat keterampilan berbahasa tersebut harus dilatihkan kepada siswa. Semakin sering berlatih, siswa akan semakin lancar dan semakin baik komunikasinya. Oleh sebab itu, siswa harus meningkatkan keempat keterampilan berbahasa tersebut melalui pembelajaran bahasa.

Tujuan pengembangan kemampuan berbahasa pada anak adalah agar anak mampu berkomunikasi secara lisan dengan orang disekitarnya, khususnya pada bahasa Indonesia. Kemampuan bahasa anak beradaptasi secara alami dengan lingkungannya, memungkinkan anak untuk bersosialisasi, berinteraksi dan merespon orang lain. Pembelajaran bahasa di sekolah dimaksudkan untuk meningkatkan kemampuan berkomunikasi dan kemampuan berbahasa yang baik dan benar. Salah satu aspek yang sangat mendukung untuk meningkatkan kemampuan berkomunikasi dan berbahasa yang baik dan benar tersebut adalah dengan menguasai banyak kosa kata. Semakin banyak kata yang dikuasai siswa semakin lancar dan baik pula komunikasi dan bahasa yang digunakan. Kosa kata merupakan bagian penting yang tak dapat dipisahkan dalam proses pembelajaran. Dengan pemahaman kata yang sama, guru dan siswa dapat berinteraksi dan berkomunikasi dengan lancar dalam proses belajar mengajar di kelas. Namun, jika pemahaman siswa terhadap kata kurang, maka yang terjadi justru sebaliknya proses belajar mengajar akan terhambat dan materi pelajaran tidak dapat diterima dengan baik oleh siswa. Penguasaan dan pemahaman kosa kata dalam pembelajaran bahasa mutlak harus ditingkatkan agar proses belajar mengajar dapat berjalan lancar dan siswa dapat mengembangkan kemampuan dan keterampilan berbahasa (menyimak, berbicara, membaca dan menulis). Bahasa Indonesia belum banyak digunakan di masyarakat sekitar daerah, belum lagi kurangnya perhatian orang tua untuk berbicara menggunakan bahasa Indonesia kepada anaknya. Kurangnya keterampilan siswa dalam berbahasa Indonesia juga dibawa sampai ke jenjang Sekolah Dasar (SD) karena sebagian besar siswa terbiasa berkomunikasi menggunakan bahasa daerah ketika berada di lingkungan rumahnya. Untuk itu kami mengkaji kemampuan Bahasa Indonesia siswa SDN 37 Cakranegara menggunakan media Gambar Jembatan Kata untuk meningkatkan kemampuan Berbahasa Indonesia siswa kelas V di SDN 37 Cakranegara.

Media pembelajaran merupakan sarana fisik untuk menyampaikan materi pembelajaran. Dengan adanya media sebagai sarana menyampaikan materi, diharapkan akan terjadi interaksi atau komunikasi antara guru dan siswa yang mendorong efektifitas pembelajaran. Untuk mencapai keberhasilan belajar yang optimal, guru harus memiliki pengetahuan dan kreativitas dalam menghadapi lingkungan belajar, baik sebagai alat bantu pengajaran maupun sebagai sumber belajar, agar materi lebih jelas dan mudah dikuasai siswa. Angkowo (dalam Poerwanti, 2015:390), berpendapat bahwa media gambar adalah media yang mengkombinasikan fakta dan gagasan secara jelas dan kuat melalui kombinasi pengungkapan kata-kata dengan gambar-gambar. Menurut Sudyana (2007: 68) Media gambar adalah media visual dalam bentuk grafis. Media grafis didefinisikan sebagai media yang menggabungkan fakta dan ide secara jelas dan kuat melalui kombinasi ekspresi dan gambar.

Guru melaksanakan pendidikan melalui kegiatan pembelajaran dengan mengajar siswa. Siswa akan mengalami kesulitan dalam proses belajarnya jika hanya mengandalkan sumber belajar saja tanpa keberadaan guru sebagai pembimbing dalam proses pembelajarannya. Siswa masih membutuhkan instruksi dan alat pembelajaran yang efektif untuk dapat memahami materi yang diajarkan. Semangat belajar siswa juga dapat dipulihkan dengan menggunakan bahan pembelajaran yang berbeda. Selain itu, lingkungan belajar siswa adalah semua yang tampak di sekeliling siswa dan adanya faktor-faktor yang mempengaruhi perkembangan dan tingkah lakunya dalam proses pembelajarannya terutama dalam keterampilan berbahasa siswa. Salah satu alat yang dapat digunakan untuk meningkatkan keterampilan berbahasa siswa adalah media gambar karena gambar menginspirasi dan memotivasi siswa untuk melakukan proses pendidikan, terutama selama pembelajaran di dalam kelas, media visual dapat membantu siswa memfasilitasi penerjemahan ide mereka ke dalam bahasa dan berbagai informasi yang memfasilitasi penelitian. Dengan media gambar Jembatan Kata diupayakan untuk memenuhi kebutuhan belajar di daerah dengan tantangan bahasa. Secara umum penggunaannya mirip dengan kamus bahasa dimana anak-anak terlebih

dahulu dikenalkan dengan kata-kata bahasa daerah Sasak baru kemudian bahasa Indonesia. Menariknya, penggunaannya lebih dari sekedar permainan.

Berdasarkan pengamatan peneliti proses belajar mengajar yang berlangsung di kelas V SDN 37 Cakranegara, komunikasi yang dilakukan oleh siswa masih banyak menggunakan bahasa ibu. Walaupun ada sub pokok bahasan mengenai berbahasa dalam materi pembelajaran bahasa Indonesia, namun hal itu belum mencapai hasil yang maksimal. Hal ini sejalan dengan informasi dari ibu Hayatun Nufus, yang mengatakan bahwa siswa memiliki kepercayaan diri yang rendah dalam mengemukakan pendapat atau mengajukan pertanyaan dan siswa juga sering takut serta malu berbicara pada saat belajar di kelas. Kegiatan di luar jam pelajaran masih dianggap suatu aktivitas yang menyenangkan bagi siswa, sementara dalam proses belajar mengajar di kelas adalah aktivitas yang membebani, saat proses belajar mengajar dilakukan siswa ingin cepat-cepat pulang kerumahnya.

Kondisi tersebut juga didukung oleh latar belakang siswa dirumah yang dalam kesehariannya menggunakan bahasa ibu, proses belajar yang kurang efektif ini menyebabkan rendahnya daya serap siswa terhadap mata pelajaran bahasa Indonesia yang berkaitan dengan aspek berbahasa. Usaha-usaha yang dilakukan oleh guru dalam rangka meningkatkan kemampuan berbicara siswa dapat dikatakan belum maksimal. Hal ini dapat dilihat dari metode yang digunakan sebelumnya pada mata pelajaran bahasa Indonesia itu sendiri. Metode yang sering digunakan adalah metode ceramah. Metode ceramah ini kurang tepat digunakan untuk mengajarkan kompetensi berbahasa kepada anak didik, karena mereka hanya dapat mendengar saja dan tidak melakukan pembicaraan secara langsung serta merata pada setiap siswa. Keadaan ini menyebabkan peneliti mencoba menerapkan inovasi dalam pembelajaran berbahasa Indonesia menggunakan media sederhana berupa gambar jembatan kata yang memungkinkan siswa mampu mengkomunikasikan kata sehingga nantinya dapat membentuk sebuah kalimat dengan bahasa Indonesia. Media yang ditawarkan adalah berupa simulasi yang dapat dibuat oleh guru untuk meningkatkan kemampuan berbahasa bahasa Indonesia.

Berdasarkan pengamatan yang penulis lakukan di SDN 37 Cakranegara, bahwa kemampuan berbahasa Indonesia siswa belum terlaksana dengan baik. Hal ini dapat dilihat dari gejala sebagai berikut: 1). Kecenderungan menggunakan bahasa ibu. 2). Adanya sebagian siswa kurang mengerti bahasa Indonesia. 3). Dalam proses belajar mengajar guru menggunakan dua bahasa (bahasa ibu dan bahasa Indonesia).

Dari paparan tersebut di atas, maka rumusan permasalahan penelitian adalah sebagai berikut: 1) Apakah penggunaan media gambar jembatan kata dapat meningkatkan kemampuan berbahasa Indonesia pada siswa kelas V SDN 37 Cakranegara? 2) Apakah terdapat peningkatan berbahasa Indonesia melalui media gambar jembatan kata pada siswa kelas V SDN 37 Cakranegara setelah diterapkan pembelajaran dengan menggunakan media gambar jembatan kata.

METODE

Penelitian ini merupakan penelitian tindakan (action research). Emzir (2013:223) mendeskripsikan penelitian tindakan merupakan suatu penelitian informal, kualitatif, formatif, subjektif, interpretif, reflektif, dan suatu model penelitian pengalaman, dimana individu dilibatkan dalam studi sebagai peserta yang mengetahui dan menyokong. Senada dengan Emzir, penelitian tindakan mengkombinasikan prosedur penelitian dengan tindakan substantif, suatu tindakan yang dilakukan dalam disiplin inkuiri, atau suatu usaha seseorang untuk memahami apa yang sedang terjadi, sambil terlibat dalam sebuah proses perbaikan dan perubahan. Dengan kata lain penelitian tindakan berarti mengujicobakan gagasan dalam praktek sebagai sarana perbaikan dan peningkatan pemahaman mengenai kurikulum, metode

dan strategi pembelajaran, proses pembelajaran yang hasilnya berupa perbaikan terhadap apa yang terjadi dalam pelaksanaan proses pembelajaran tersebut, khususnya yang terjadi dikelas.

Disamping itu pengertian penelitian tindakan adalah penyelidikan sistematis yang dilakukan oleh guru, kepala sekolah, konselor sekolah, atau stakeholder lainnya dalam lingkungan belajar mengajar dan juga melibatkan pengumpulan informasi tentang tata cara guru dan siswa dalam proses belajar mengajar. Sehingga penelitian tindakan merupakan penelitian dimana semua partisipan terlibat dalam penelitian tersebut. Dalam penelitian ini, peneliti mengambil model penelitian tindakan Kemmis. Kemmis dalam Emzir (2013:239) model sederhana hakikat siklus proses penelitian tindakan yang setiap siklus mempunyai empat tahapan yaitu (1) perencanaan; (2) tindakan; (3) observasi; (4) refleksi. Keempat konsep tersebut dalam pengkajiannya dilakukan secara berbaur, bertahap, dan sistematis. Model Kemmis bila dicermati hakekatnya berupa perangkat-perangkat atau untaian-untaian dengan satu perangkat terdiri dari empat komponen yaitu perencanaan, tindakan, pengamatan dan refleksi, karena dalam model ini menyatukan dua komponen antara implementasi acting dan observing karena dua kesatuan tersebut tidak dapat dipisahkan. Dalam hal ini kedua kegiatan tersebut harus dilakukan dalam kesatuan waktu yang sama, ketika berlangsungnya suatu tindakan maka begitu pula observasi harus dilaksanakan.



Gambar 1. Model Kemmis dalam PTK

Penelitian tindakan ini merupakan rangkaian penelitian yang dilakukan secara siklik yang masing-masing siklus terdiri dari 4 kegiatan utama yaitu pembuatan rencana (plan), pelaksanaan tindakan (action), pemantauan (observation), dan refleksi (reflection) dalam rangka memecahkan masalah hingga masalah itu terpecahkan.

Penelitian ini dilakukan di SDN 37 Cakranegara, Nusa Tenggara Barat. Data diperoleh dari siswa kelas V pada semester kedua dengan jumlah siswa 26 orang. Data hasil penelitian kemudian dianalisis secara kuantitatif dengan cara hasil pengamatan observasi yang dilakukan setiap akhir pertemuan di tiap siklusnya dan juga secara kualitatif yaitu dengan cara mendeskripsikan hasil observasi. Praktik keterampilan berbahasa Indonesia dilakukan di setiap akhir siklus. Praktik ini berupa gambar jembatan kata yang diberikan kepada siswa yang dipersiapkan oleh peneliti dan dipresentasikan di depan kelas. Adapun instrumen penelitian yang digunakan berdasarkan tingkat kemampuan berbahasa Indonesia peserta didik. Adapun aspek- aspek yang diukur dalam penelitian ini adalah tata bahasa, kosa kata, kelancaran, dan pemahaman. Berikut akan dipaparkan rubrik pedoman pengamatan kemampuan berbahasa Indonesia peserta didik sebagai berikut :

Tabel 1. Rubrik Kemampuan Berbahasa Indonesia Pada Aspek Tata Bahasa

Aspek	Deskripsi	Skor
Tata Bahasa	Hampir tidak ada kekeliruan tatabahasa	3
	Terjadi kekeliruan tata Bahasa namun tidak berpengaruh pada arti	2
	Banyak terjadi kekeliruan tata Bahasa yang mempengaruhi arti	1

Keterangan 3=Tinggi, 2=Sedang, 1=Rendah

Tabel 2. Rubrik Kemampuan Berbahasa Indonesia Pada Aspek Kosakata

Aspek	Deskripsi	Skor
Kosa Kata	Kadang-kadang pelafalan tidak tepat dan mengharuskan penjelasan lebih lanjut	3
	Sering menggunakan kosakata yang tidak tepat	2
	Menggunakan kosakata yang salah	1

Keterangan 3=Tinggi, 2=Sedang, 1=Rendah

Tabel 3. Rubrik Kemampuan Berbahasa Indonesia Pada Aspek Kelancaran

Aspek	Deskripsi	Skor
Kelancaran	Dialog lancar, sangat sedikit menemui kesulitan	3
	Tidak terlalu lancar karena masih menemui kesulitan	2
	Sering ragu dan berhenti karena keterbatasan bahasa	1

Keterangan 3=Tinggi, 2=Sedang, 1=Rendah

Tabel 4. Rubrik Kemampuan Berbahasa Indonesia Pada Aspek Pemahaman

Aspek	Deskripsi	Skor
Pemahaman	Seluruh isi yang disampaikan dapat dipahami meskipun ada sesekali pengulangan pada bagian tertentu	3
	Sebagian isi yang disampaikan mudah dimengerti dan beberapa terdapat pengulangan	2
	Kesulitan memahami isi yang disampaikan	1

Keterangan 3=Tinggi, 2=Sedang, 1=Rendah

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil pengkajian yang diperoleh di kelas V SDN 37 Cakranegara, dalam Peningkatan Kemampuan Berbahasa Indonesia Melalui Media Sederhana Berupa Gambar Jembatan Kata terhadap jenjang prasiklus, langkah awal yang dilakukan peneliti ialah memberitahukan terhadap peserta didik tujuan dan arti penelitian mengunjungi sekolahnya, serta peneliti menuntut peserta didik guna meningkatkan kemampuan berbahasa Indonesia melalui media gambar. Hasil dari setiap tingkatan kemampuan Berbahasa Indonesia melalui media gambar jembatan kata yang dilakukan oleh masing-masing peserta didik mengalami peningkatan keterampilan berbahasa Indonesia.

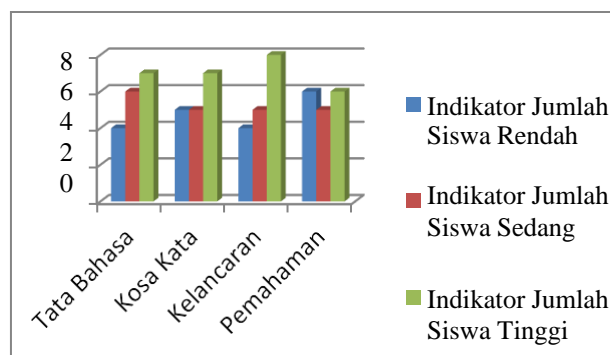
a. Siklus I

Dalam siklus ini, peneliti melaksanakan kegiatan presentasi yang menjabarkan tentang iklan dengan menggunakan media gambar jembatan kata. Kemudian tahapan selanjutnya yaitu

peneliti mengarahkan peserta didik untuk menggunakan media gambar jembatan kata di kelas, dan peneliti memberikan masing-masing satu gambar dan kata, kemudian peneliti menginstruksikan siswa untuk menjabarkan berdasarkan gambar dan kata yang di dapat masing-masing. Peneliti memeriksa setiap kata perkata yang disampaikan oleh peserta didik, peneliti melihat banyak siswa yang mulai mengerti ketika diberikan kata dan gambar.

Namun tetap saja ada beberapa peserta didik yang kesusahan pada saat menggunakan berbahasa Indonesia dengan baik dan benar melalui media gambar jembatan kata, sesudah dilakukan pembelajaran nyatanya siswa yang kategori dalam tata bahasa yang digunakan dalam berbahasa Indonesia berjumlah 4 siswa. Kemudian pada aspek kosa kata yang digunakan siswa yang terdapat pada kategori rendah dalam membuat suatu kalimat berjumlah 5 siswa Pada aspek kelancaran siswa yang berapa pada kategori rendah dalam penggunaan bahasa Indonesia berjumlah 4 siswa. Dan pada aspek pemahaman siswa dengan jumlah 6 berada pada kategori rendah

Pada tahap ini siswa mulai memperlihatkan keseriusan mereka dalam proses pembelajaran. Sebagian besar siswa mulai aktif. Berdasarkan observasi, pencapaian siswa dengan kemampuan Berbahasa Indonesia melalui media gambar jembatan kata terdapat peserta didik yang masih berada dalam kategori rendah dalam aspek-aspek kemampuan berbahasa Indonesia. Akan tetapi dalam aspek pemahaman dalam berbahasa Indonesia masih banyak siswa yang keliru dalam membuat kalimat dan kesesuaian penggunaan bahasa dengan kata dan gambar. Akan tetapi sebagian besar siswa sudah berada pada kategori sedang dan tinggi untuk menggunakan membuat kalimat dengan bahasa Indonesia ketika menggunakan media gambar jembatan kata dan rata-rata kesulitan siswa adalah masih ada kesalahan penggunaan bahasa Indonesia yang kurang baku. Sehingga peneliti melaksanakan perencanaan terhadap siklus II untuk memperbaiki hasil yang belum memuaskan, sehingga siswa dapat mengalami Peningkatan Kemampuan Berbahasa Indonesia Melalui Media Gambar Jembatan Kata mencapai target.

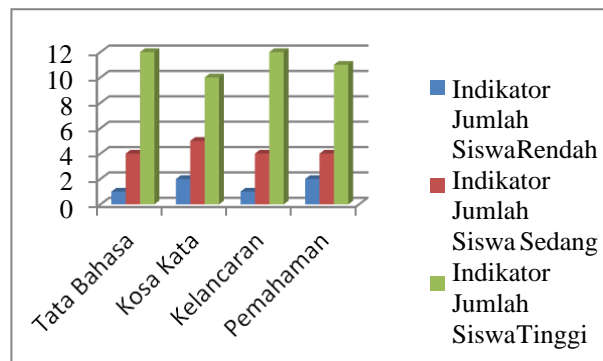


Gambar 1. Hasil Pelaksanaan Siklus I

b. Siklus II

Pada siklus ini peneliti memberikan pandangan, motivasi dan mempersiapkan siswa dari aspek social emosional serta memberikan ice breaking dan permainan sebelum memulai pembelajaran terhadap peserta didik kelas V SDN 37 Cakranegara agar bersemangat dan siap dalam belajar. Penggunaan media gambar jembatan kata dilakukan dengan mengarahkan siswa untuk bercerita dan mempromosikan tentang iklan berdasarkan kata dan gambar yang sudah diberikan sebelumnya. Berdasarkan pengamatan peneliti hasil dari setiap peserta didik dalam proses pembelajaran mengalami peningkatan yang signifikan. Terlihat dengan hampir tidak ada kekeliruan dalam tata bahasa akan tetapi terdapat 1 siswa yang masih berada dalam kategori rendah, kadang-kadang ada beberapa kata yang tidak dipahami siswa sehingga mengharuskan ada penjelasan lebih lanjut dalam aspek kosa kata masih terdapat 2 siswa berada pada kategori rendah, berbahasa Indonesia mulai lancar dan sangat sedikit menemui kesulitan dalam berbahasa

Indonesin. Pada aspek kelancaran hanya terdapat 1 siswa yang masih berada pada kategori rendah dan seluruh isi materi yang disampaikan dalam bahasa Indonesia mudah dipahami meskipun ada sesekali pengulangan pada bagian tertentu, namun ada 2 siswa yang berada pada kategori rendah.



Gambar 2. Hasil Pelaksanaan Siklus II

Berdasarkan hasil dari penelitian ini didapatkan bahwa pada siklus II sudah mengalami peningkatan yang signifikan dan siswa yang berada pada kategori rendah maupun sedang sudah menurun secara signifikan dan kebanyakan siswa sudah berada pada kategori tinggi dalam kemampuan berbahasa Indonesia pada materi iklan berbantuan dengan media gambar jembatan kata. Dari hasil analisis sendiri didapatkan bahwa secara keseluruhan persentase kelulusan dari peserta didik sudah meningkat secara signifikan.

KESIMPULAN

Penelitian tindakan kelas ini menyimpulkan bahwa, ada peningkatan pada kemampuan berbahasa Indonesia siswa dengan menggunakan media gambar berupa gambar jembatan kata kelas V SDN 37 Cakranegara. Hal ini dapat dilihat dari data perolehan skor siklus ke siklus yang menunjukkan kriteria peningkatan kemampuan berbahasa Indonesia pada siswa yaitu: Pada siklus I, siswa yang mendapatkan kategori rendah pada aspek tata bahasa sebanyak 4 siswa, aspek kosa kata sebanyak 5 siswa, aspek kelancaran sebanyak 4 siswa dan aspek pemahaman terdapat 5 siswa yang berada pada kategori rendah. Pada siklus II kemampuan berbahasa Indonesia siswa dengan bantuan media gambar jembatan kata mengalami peningkatan yang signifikan. Dapat dilihat pada siswa dengan kategori rendah pada setiap aspek pada aspek tata bahasa sebanyak 1 siswa, aspek kosa kata sebanyak 2 siswa, aspek kelancaran sebanyak 1 siswa dan aspek pemahaman terdapat 2 siswa yang berada pada kategori rendah yaitu. Hasil dari setiap tingkatan kemampuan Berbahasa Indonesia melalui media gambar jembatan kata yang dilakukan oleh masing-masing peserta didik mengalami peningkatan, keterampilan berbahasa Indonesia peserta didik mengalami peningkatan dan bisa terus dikembangkan.

REFERENSI

- Aprinawati, I. (2017). Penggunaan media gambar seri untuk meningkatkan kemampuan berbicara anak usia dini. *Jurnal Obsesi: Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, 1(1), 72-80.
- Arsyad, Azhar. (1995). *Media Pembelajaran*. Jakarta: Pt. Raja Grafindo. Persada.
- Aziezah, R. K. (2022). Penggunaan Media Gambar Seri sebagai Upaya Meningkatkan Kemampuan Menulis Karangan Cerita pada Pembelajaran Bahasa Indonesia. *PTK: Jurnal Tindakan Kelas*, 2(2), 94-100.

- Damanix, C. (2021). Peningkatan Kemampuan Berbicara Siswa Kelas IV SD Negeri 2 Sukamaju Kota Tasikmalaya Melalui Penggunaan Media Gambar. *Jurnal Wahana Pendidikan*, 8(1), 27-42.
- Emzir. (2013). Metodologi penelitian pendidikan: Kuantitatif dan kualitatif. Jakarta: PT. Rajagrafindo Persada
- Juniardianta, I. N. (2017). Peningkatan Kemampuan Berbahasa Indonesia Melalui Metode Drama Pada Siswa Kelas VII C SMP Dharma Praja. *RETORIKA: Jurnal Ilmu Bahasa*, 3(1), 47-61.
- La Ode Muhammad Idrus Hamid, B. (2014). Peningkatan Kemampuan Berbicara Bahasa Inggris Melalui Media Gambar Berseri. *BAHTERA: Jurnal Pendidikan Bahasa dan Sastra*, 13(1), 88-95.
- Megawati, N. M. P., Suarni, N. K., & Sulastri, M. (2013). Penerapan model pembelajaran talking stick berbantuan media gambar berseri untuk meningkatkan kemampuan berbahasa lisan. *Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini Undiksha*, 1(1).
- Sudjana, Nana. dan Rivai, Ahmad. (2007). *Media Pengajaran*. Bandung: Sinar Baru. Algensindo.
- Wahyundari, N. W. S., & Handayani, D. A. P. (2021). Meningkatkan Kemampuan Berbahasa Lisan pada Anak Usia Dini Melalui Media Gambar Berseri. *Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini Undiksha*, 9(1), 80-88.
- Yudistira, C., & Wijayanti, F. (2016). Meningkatkan Kemampuan Bahasa Indonesia Menggunakan Metode Scaffolding melalui Media Gambar pada Kelompok A. *Jurnal PG-PAUD Trunojoyo: Jurnal Pendidikan dan Pembelajaran Anak Usia Dini*, 3(2), 138-149.